

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sangat erat kaitannya dengan perkembangan pendidikan Indonesia, antara lain kemampuan menghasilkan peserta didik yang berintelektual tinggi, sikap ilmiah dan kemampuan merancang karya. UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mewujudkan potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri pribadi, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk diwujudkan melalui diri, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pembangunan pendidikan harus mampu meningkatkan dan melengkapi mutu pengajaran, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yang diharapkan dapat memberikan wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri, lingkungan, dan prospek masa depannya. Pengembangan melalui aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Sains (IPA) memberikan pengalaman langsung untuk mengembangkan keterampilan dalam kajian ilmiah dan pemahaman tentang lingkungan alam. Salah satu proses pembelajaran yang dapat dilakukan untuk memperoleh kompetensi tersebut salah satunya melalui metode pendekatan Jelajah Alam (JAS) yang diterapkan dalam proses pembelajaran.²

Pendekatan jelajah alam sekitar (JAS) adalah metode pembelajaran yang menggunakan lingkungan alam, fisik, sosial, teknologi, dan budaya peserta didik sebagai objek pembelajaran

¹ Herayana, Khairil Hadi, And Fetro Dola Syamsu, "Pengembangan Modul Biologi Berbasis Pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X Sma Negeri Kaway Xvi," *Jurnal Bionatural* 7, No. 1 (2020): 61–74, [Http://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/Index.Php/Bio/Article/View/416](http://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/Index.Php/Bio/Article/View/416).

² Siti Istijabatun, Supartono, And Masturi, "Pembelajaran Konstektual Untuk Meningkatkan Soft Skill Konservasi Dan Keterampilan Proses Sains," *Journal Of Innovative Science Education* 5, No. 2 (2016): 111–120.

ilmiah, yang fenomenanya dipelajari melalui karya ilmiah.³ Komponen dari pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) meliputi eksploitasi, konstruktivisme, proses sains, masyarakat belajar, *bio edutainment*, dan *assessment* autentik,⁴ yang mana komponen-komponen tersebut sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran IPA. Pendekatan JAS merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya pengalaman langsung pada saat pembelajaran peserta didik melalui metode inkuiri, mengeksplorasi dan berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran yang merupakan sarana utama pembelajaran dan dirancang baik di dalam maupun di luar ruangan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar.⁵ Dalam penerapan pendekatan Jelajah Alam Sekitar (JAS) perlu adanya suatu perangkat pembelajaran untuk menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar bagi peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Salah satu perangkat pembelajaran yang bisa digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran tersebut adalah KIT IPA. Komponen Instrumen Terpadu (KIT) IPA merupakan seperangkat alat praktis yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang pembelajaran dalam pengaturan dunia nyata yang dinamis, kreatif, dan untuk membantu guru menggunakan proses belajar mengajar sebagai alat atau instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan. sesuai dengan kurikulum.⁶ Media KIT diklasifikasikan menurut klasifikasinya sebagai media statis berupa model/tampilan yang memuat komponen pembelajaran (alat dan bahan) dan dibuat secara khusus dan dikemas dalam wadah (kotak) agar mudah

³ Erna Noor Savitri And Sudarmin, "Penerapan Pendekatan Jas (Jelajah Alam Sekitar) Pada Mata Kuliah Konservasi Dan Kearifan Lokal Untuk Menanamkan Softskill Konservasi Pada Mahasiswa Ipa Unnes," *Usej - Unnes Science Education Journal* 5, No. 1 (2016): 1109–1115.

⁴ S Alimah And A Marianti, *Jelajah Alam Sekitar: Pendekatan, Strategi, Model, Dan Metode Pembelajaran Biologi Berkarakter Untuk Konservasi, Fmipa Unnes*, 2016.

⁵ Siti Alimah, "Model Pembelajaran Eksperiensial Jelajah Alam Sekitar. Strategi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Unnes* 31, No. 1 (2014): 124584.

⁶ Adelia Yesya Putri Hasibuan And Iis Siti Jahro, "Pengembangan Kit Pembelajaran Dari Limbah Sekam Padi Pada Materi Bentuk Molekul Kelas X Sma," *Jurnal Inovasi Pembelajaran Kimia* 2, No. 1 (2020): 6.

disimpan dengan tujuan untuk menyampaikan berita dan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran.⁷ Dengan menggunakan KIT dalam proses pembelajaran dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan, yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu guru mata pelajaran IPA di SMP Negeri 2 Todanan Kabupaten Blora, guru menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran, diantaranya yaitu kurangnya media pembelajaran dalam materi ekosistem yang masih terpaku pada buku paket tebal yang disediakan sekolah dan hanya menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran sehingga membuat peserta didik mudah bosan dan jenuh, dan hal tersebut menyebabkan kegiatan belajar yang tidak efektif. Peneliti juga telah melihat langsung kondisi sekolah yang akan diteliti dimana pada lingkungan sekitar sekolah tersebut terdapat sungai dan sawah yang tentunya dapat mendukung proses penelitian mengenai ekosistem.

Selain itu salah satu tantangan dalam globalisasi saat ini adalah peningkatan kemampuan pada peserta didik. Meningkatkan kemampuan atau *skill* merupakan hal yang mutlak dilakukan oleh setiap orang. Kemampuan atau *skill* pada peserta didik di sekolah, akhir-akhir ini menjadi perhatian para pakar pendidikan di Indonesia. Perhatian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa pembelajaran di sekolah lebih menekankan pada dimensi *hard skill* daripada *soft skill* dalam pengamatannya. Praktik pembelajaran di sekolah akan lebih ideal jika memadukan antara dimensi *hard skill* dan *soft skill*, sehingga dua dimensi tersebut berjalan dengan seimbang. *Soft skill* merupakan kompetensi non teknis yang berkaitan dengan ciri-ciri kepribadian. Hal ini tercermin dalam perilaku seseorang, baik dalam

⁷ Novi Lailatul Fitriani, "Analisis Desain Kit Multimedia Pembelajaran Tingkat Organisasi Sistem Organ Berbentuk Jaket Torso Multifungsi Untuk Memfasilitasi Gaya Belajar Siswa Smp/Mts" 1 (2021): 105–112.

⁸ Kelas Sdn, Rejowinangun Yogyakarta, And Rejowinangun Yogyakarta, "Pengembangan Kit Ipa Pokok Bahasan Cahaya Untuk Siswa The Development Of Light Science Kit For Grade 5 Students Of Sdn" (2006): 124–132.

interaksi dalam situasi sosial, keterampilan bahasa, kebiasaan pribadi atau kualitas tertentu yang mendukung perilaku optimis. Sehingga *soft skill* dalam kegiatan pembelajaran di sekolah penting diterapkan untuk membekali siswa untuk menjadi pribadi yang baik. Untuk menanamkan *soft skill* pada para siswa dapat diterapkan melalui proses pembelajaran yang berlangsung dan melalui media yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.⁹

KIT Ekosistem adalah seperangkat alat yang digunakan dalam pembelajaran materi ekosistem. Tujuan pembuatan KIT ini adalah untuk mendeskripsikan pembelajaran yang konkrit (nyata) tentang materi ekosistem bagi siswa. Berdasarkan latar belakang yang ada, diperlukan media pembelajaran KIT Ekosistem berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS) untuk menanamkan *soft skill* konservasi pada siswa SMA/MTs.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penyusunan KIT ekosistem berbasis jelajah alam sekitar (JAS) untuk menanamkan *soft skill* konservasi pada siswa SMP/MTs?
2. Bagaimana kelayakan KIT ekosistem berbasis jelajah alam sekitar (JAS) untuk menanamkan *soft skill* konservasi pada siswa SMP/MTs?
3. Apakah penyusunan KIT ekosistem berbasis jelajah alam sekitar (JAS) dapat menanamkan *soft skill* konservasi pada siswa SMP/MTs?

C. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas.

1. Menganalisis proses penyusunan KIT ekosistem berbasis jelajah alam sekitar (JAS) untuk menanamkan *soft skill* konservasi pada siswa SMP/MTs.
2. Menganalisis kelayakan KIT ekosistem berbasis jelajah alam sekitar (JAS) untuk menanamkan *soft skill* konservasi pada siswa SMP/MTs.

⁹ Pengembangan Kit Et Al., “Inovasi Pendidikan Fisika Issn : 2302-4496 Adiyatno Nugroho , Suliyannah Inovasi Pendidikan Fisika Issn : 2302-4496 Adiyatno Nugroho , Suliyannah” 07, No. 02 (2018): 353–360.

Menganalisis apakah penyusunan KIT ekosistem berbasis jelajah alam sekitar (JAS) dapat menanamkan *soft skill* konservasi pada siswa SMP/MTs.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, adapun manfaatnya akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan baru terkait penyusunan KIT ekosistem berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS) untuk menanamkan *soft skill* konservasi pada siswa SMP/MTs dan menambah kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat praktis bagi peserta didik, guru, sekolah dan peneliti, sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

- 1) Membantu peserta didik memahami pembelajaran, khususnya untuk materi ekosistem.
- 2) Menciptakan suasana belajar baru bagi peserta didik.

b. Bagi Guru

- 1) Penyediaan alternatif media pelajaran dalam proses pembelajaran, khususnya materi ekosistem.
- 2) Pertimbangan obyektif dalam pemilihan media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran IPA.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman terkait pembuatan media pembelajaran berupa KIT.
- 2) Produk yang dihasilkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan produk lain yang lebih bervariasi.

d. Bagi Peneliti yang akan Datang

- 1) Penelitian diharapkan dilanjutkan untuk pengujian skala yang lebih besar.
- 2) Peneliti selanjutnya dapat memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada pada hasil penelitian.

E. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Penelitian ini menghasilkan produk KIT ekosistem berbasis jelajah alam sekitar (JAS) untuk menanamkan *soft skill* konservasi pada siswa SMP/MTs yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Produk KIT ini bertujuan untuk menumbuhkan *soft skill* konservasi pada siswa SMP/MTs.
2. Alat dan bahan yang digunakan berdasarkan kriteria praktikum skala kecil yang dilengkapi dengan kartu-kartu kegiatan dan buku petunjuk penggunaan KIT.
3. Sasaran produksi KIT EKOSISTEM yaitu siswa kelas VII SMP/MTs.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam penelitian penyusunan KIT Ekosistem berbasis jelajah alam sekitar (JAS) untuk menanamkan *soft skill* konservasi pada siswa SMP/MTs sebagai berikut:

- a. Penyusunan KIT Ekosistem mengacu pada langkah-langkah penelitian pengembangan 4-D, meliputi tahapan pendefinisian, perencanaan, pengembangan dan penyebaran.
- b. Produk KIT Ekosistem dirancang berdasarkan pendekatan jelajah alam sekitar (jas) yang mampu menanamkan *soft skill* konservasi siswa.
- c. KIT Ekosistem ini merupakan sarana pembelajaran alternatif bagi peserta didik SMP/MTs kelas VII.

2. Keterbatasan Pengembangan

Penyusunan KIT Ekosistem Berbasis Jelajah Alam Sekitar (JAS) untuk Menanamkan Soft Skill Konservasi Pada Siswa SMP/MTs memiliki keterbatasan antara lain:

- a. KIT yang dikembangkan hanya memuat materi ekosistem
- b. Uji coba produk belum dilaksanakan skala kelas
- c. Pada penyusunan KIT Ekosistem ini tidak dilaksanakannya tahapan yang ke empat dalam langkah pengembangan yaitu tahap *disseminate* (penyebaran) karena pertimbangan keterbatasan waktu.